

PENERAPAN LORONG *CAMBA*' ROKOK PADA KELURAHAN LUMINDA, KOTA PALOPO

Indra Amanah AN⁽¹⁾, Miftahul Jannah⁽²⁾, Rismayanti Yamin⁽³⁾

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKES Mega Buana Palopo

¹Email:indra.amanah.andinurhayati@gmail.com

²Email:miftahul_jannah979@yahoo.com

³Email:rismayantiyamin198@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku merokok di dalam rumah dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit yang sangat berisiko terhadap perokok aktif maupun perokok pasif termasuk di antaranya adalah ibu dan bayi perlu diterapkan program preventif dan promotif. Dari data hasil assesment di Kelurahan Luminda Kota Palopo, masyarakat yang masih merokok di dalam rumah mencapai 52,7%. belum ada peraturan dari kelurahan yang mengatur tentang perilaku merokok, iklan rokok tidak dibatasi, ruang konseling belum tersedia, tidak tersedia area merokok di sekolah/kantor/tempat umum, alat peraga penyuluhan terbatas, kurangnya dukungan lintas sektor, harga rokok terjangkau dan mudah ditemukan, belum ada dana pelatihan konselor berhenti merokok, dana terbatas,, guru/tokoh masyarakat/orang tua masih merokok, konselor belum terlatih, kesadaran untuk berhenti merokok masih kurang, belum memberdayakan masyarakat secara proaktif, dan penyuluhan kelompok belum optimal. Tujuan: Menjadikan RW1 Kelurahan Luminda Kota Palopo menjadi kawasan tanpa rokok. Metode: Kualitatif, advokasi dan implementasi. Hasil: Pembatasan iklan rokok, memberdayakan masyarakat secara proaktif, mengoptimalkan penyuluhan kelompok *camba*' rokok di masyarakat, mengoptimalkan penerapan KTR di kelurahan luminda, keterlibatan lintas sektor dan unsur masyarakat. Kesimpulan: Lorong *camba*' sangat didukung oleh pemuka agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, lurah, RT, RW, kader kesehatan serta kelompok dasawisma hal ini dibuktikan dengan adanya komitmen bersama serta terlibat secara aktif.

Kata kunci: Lorong *camba*' rokok, KTR

ABSTRACT

*Smoking behavior in the home can cause various types of diseases that are very risky for active smokers and passive smokers, including mothers and babies, which need to be implemented in preventive and promotive programs. From the assessment data in Luminda Village, Palopo City, people who still smoke in the house reached 52.7%. there is no regulation from the kelurahan that regulates smoking behavior, cigarette advertising is not restricted, counseling rooms are not available, smoking areas are not available in schools / offices / public places, props are limited to education, lack of cross-sectoral support, affordable and easy to find cigarette prices, there is no training fund for stopping smoking counselors, limited funds ,, teachers / community leaders / parents are still smoking, counselors have not been trained, awareness to stop smoking is still lacking, has not empowered the community proactively, and group counseling is not optimal. Objective: To make RW1 Luminda Village, Palopo City a non-smoking area. Methods: Qualitative, advocacy and implementation. Results: Restricting cigarette advertising, proactively empowering the community, optimizing the counseling of cigarette groups in the community, optimizing the application of KTR in Luminda, cross-sectoral involvement and community elements. Conclusion: *Camba* hallway 'is strongly supported by religious leaders, community leaders, youth leaders, village heads, RT, RW, health cadres and the dasawisma group, this is evidenced by mutual commitment and being actively involved.*

*Keywords: *Camba* 'cigarette hallway, KTR*

PENDAHULUAN

Mengingat perilaku merokok di dalam rumah dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit yang sangat berisiko terhadap perokok aktif maupun perokok pasif termasuk di antaranya adalah ibu dan bayi perlu diterapkan program preventif dan promotif.

Di Kota Palopo telah ada Perwali no 11 tahun 2010 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) serta Perda Kota Palopo no 3 tahun 2019, namun belum optimal dilaksanakan oleh pemerintah setempat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah keseluruhan perokok yang ada di Sulawesi Selatan sebanyak (22,8%) jiwa Berdasarkan kelompok umur 15-19 tahun sebanyak (11,2%) jiwa dan dominan perokok laki-laki, sedangkan dari data Riskesdes(2018), jumlah keseluruhan perokok yang ada di Sulawesi Selatan sebanyak (22,0%) jiwa Berdasarkan kelompok umur 15-19 tahun sebanyak (12,7%) jiwa dan dominan perokok laki-laki

Dari data hasil *assesment* di Kelurahan Luminda Kota Palopo, masyarakat yang masih merokok di dalam rumah mencapai 52,7%. Sedangkan dari hasil musyawarah masyarakat kelurahan diperoleh: masyarakat masih merokok di dalam rumah karena belum ada peraturan dari kelurahan yang mengatur tentang perilaku merokok, iklan rokok tidak dibatasi, ruang konseling belum

tersedia, tidak tersedia area merokok di sekolah/kantor/tempat umum, alat peraga penyuluhan terbatas, kurangnya dukungan lintas sektor, harga rokok terjangkau dan mudah ditemukan, belum ada dana pelatihan konselor berhenti merokok, dana terbatas karena banyaknya program puskesmas yang harus dibiayai, guru/tokoh masyarakat/orang tua masih merokok, konselor belum terlatih, kesadaran untuk berhenti merokok masih kurang, belum memberdayakan masyarakat secara proaktif, dan penyuluhan kelompok belum optimal.

Sehingga diperlukan pula advokasi sebagai upaya untuk mempengaruhi pimpinan wilayah Kelurahan Luminda untuk mengeluarkan suatu kebijakan yang erwawasan kesehatan di Kelurahan Luminda, khususnya kebijakan atau aturan yang mengatur tentang pembatasan merokok di dalam rumah untuk melindungi perokok pasif seperti ibu dan anak.

Penerapan lorong *camba'* rokok ini merupakan langkah yang diharapkan mampu menjadikan RW1 yang ada di Kelurahan Luminda Kota Palopo menjadi kawasan tanpa rokok. Kawasan tanpa rokok yang mengusung kearifal lokal Kota Palopo yakni dengan tema "lorong *camba'* rokok". Istilah *camba'* merupakan istilah lokal yang familiar digunakan oleh masyarakat di Kota

Palopo yang memiliki makna benci dan menolak. program ini diharapkan dapat mengurangi risiko penyakit tidak menular bagi perokok pasif termasuk ibu dan anak.

METODE

Penerapan Lorong *camba'* rokok ini di terapkan pada RW 1 Kelurahan Luminda, Kota Palopo sekaligus sebagai RW percontohan bagi wilayah lain. Sasaran dalam kegiatan ini terbagi atas 2 yakni: Lini atas (Lurah dan stakeholders); serta Lini bawah (masyarakat). Tahapan yang diawali dengan *assessment* terhadap kondisi kesehatan yang ada, menyusun rencana program dan implementasinya, melakukan advokasi kepada Lurah Luminda dan stakeholder terkait dengan bantuan media *policy brief* tentang urgensi penanganan masalah perilaku merokok di dalam rumah masyarakat Kelurahan Luminda., sampai pada tahapan ini dilakukan evaluasi terhadap implementasi lorong *camba'* rokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pada kegiatan pengabdian masyarakat penerapan lorong *camba'* rokok ini ada beberapa langkah penunjang sebagai berikut:

- a. Membatasi iklan rokok
- b. Memberdayakan masyarakat secara proaktif

- c. Mengoptimalkan penyuluhan kelompok
 - d. Mengoptimalkan penerapan KTR di kelurahan luminda
 - e. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berhenti merokok
 - f. Bekerjasama dengan tokoh agama untuk mensosialisasikan bahaya merokok dan perokok pasif
 - g. Pengawas Kawasan Tanpa Rokok
 - h. Melakukan penyuluhan *camba'* rokok di masyarakat
2. Pihak kelurahan dan stakeholder terkait sangat mengapresiasi upaya advokasi yang dilakukan, sehingga program lorong *camba'* rokok disetujui untuk bersama-sama masyarakat menjalankan di RW 1 Kelurahan Luminda.
 3. Sosialisasi program lorong *camba'* rokok kepada seluruh warga.
 4. Adanya komitmen bersama antara pemuka agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, lurah, RT, RW, kader kesehatan serta kelompok dasawisma.
 5. Adanya partisipasi aktif dari seluruh unsur yang terlibat mulai dari awal perencanaan program lorong *camba'* rokok hingga pada tahapan evaluasinya sekarang ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya upaya gotong royong dalam penentuan dan pembuatan pondok area khusus merokok yang seluruhnya hasil swadaya masyarakat. Tempat ini

dimaksudkan sebagai area khusus merokok agar tidak merokok di dalam rumah yang dapat membahayakan ibu dan anak sembari mengurangi pola konsumsi rokok untuk berhenti merokok.

6. Untuk pengawasan masih dilakukan kelompok pemuda yang ada di RW 1 Kelurahan Luminda Kota Palopo.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Lorong *camba'* sangat didukung oleh pemuka agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, lurah, RT, RW, kader kesehatan serta kelompok dasawisma hal ini dibuktikan dengan adanya komitmen Bersama serta terlibat secara aktif.

2. Saran

Program lorong *camba'* rokok ini dapat diterapkan di wilayah lain sebagai langkah pengurangan perilaku merokok di dalam rumah untuk perlindungan perokok pasif.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, S.Z., Rahmatika, R. & Fitria, N. (2015). Program Pemberian Informasi Bahaya Merokok Melalui Leaflet, Presentasi, dan Poster. *Prosiding*

Seminar Nasional Penelitian dan PKM Kesehatan, Pissn 2477-2364, Vol.1, No.1.

Amanah, I., & Prabandari, Y. S. (2016). *Karakteristik, Lingkungan Sosial dan Perilaku Merokok pada Anak Sekolah Dasar di Kota Palopo*.

Azkha, N. (2013). Studi Efektivitas Penerapan Kebijakan Perda Kota Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dalam Upaya Menurunkan Perokok Aktif di Sumatera Barat Tahun 2013. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. Vol. 02, No. 4: 171-179.

Chaaya, M., Alameddine, M., Nakkash, R., Afifi, R.A., Khalil, J., Nahhas, G. (2009). Student's Attitude and Smoking Behaviour Following the Implementation of a University Smoke-Free Policy: a Cross-Sectional Study. *BMC Open* 2013;3:e002100

Dinas Kesehatan. (2018). *Profile Kesehatan*. Palopo.

Fowler, G. (2000). Proven Strategies for Smoking Cessation. *European Journal of Public Health*; 10 (3): 3-4.

Glanz, K., Rimer, B.K. & Viswanath, K. (2008). *Health Behavior and Health Education : Theory, Research, and Practice*. San Fransisco, United States : Jossey-Bass.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- (2018). *Risikesda*. Jakarta.
- Ningrum, P.T. & Indrayani, R. (2015). Perilaku Merokok pada Masyarakat dan Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *Simposium IX*, 29 Mei 2015 (10.30-11.30).
- Prabandari, Y.S., Nawi, N. & Padmawati, R.S. (2009). Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Alternatif Pengendalian Tembakau Studi Eektivitas Penerapan Kebijakan Kampus Bebas Rokok Terhadap Perilaku dan Status Merokok Mahasiswa di Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, FK UGM, Yogyakarta. Vol. 12. No. 04: hal. 218-225.